



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 189-195

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Kelas Tahfidz Binndazor Di RQT Al-Mukmin Palembang

¹Tria Wahyuni Ramadhina, ²Zulkipli, ³Ade Akhmad Saputra

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

¹triaramahina03@gmail.com, ²zulkipli@radenfatah.ac.id, ³Adeakhmadsaputrauin@radenfatah.ac.ad

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an pada kelas tahfidz binndazor di RQT Al-Mukmin Palembang agar dapat berjalan secara optimal, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif guna menggambarkan secara sistematis kondisi pelaksanaan program tahfidz berdasarkan fakta di lapangan. Informan penelitian meliputi Kepala Yayasan RQT Al-Mukmin Palembang, pembimbing tahfidz kelas tahfidz binndazor, serta pembimbing tahfidz lainnya yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan program. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an kelas tahfidz binndazor di RQT Al-Mukmin Palembang telah berjalan dengan baik, yang ditandai dengan penerapan unsur koordinasi, motivasi, komunikasi, dan pengarahannya secara konsisten pada tahap sosialisasi, bimbingan, dan evaluasi program tahfidz Al-Qur'an. Faktor pendukung dalam pelaksanaan program tahfidz meliputi tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, pemberian reward sebagai upaya meningkatkan motivasi santri, lingkungan sosial yang kondusif, serta jadwal kegiatan tahfidz yang tersusun secara teratur. Adapun faktor penghambat yang ditemukan antara lain keterbatasan jumlah pembimbing tahfidz yang belum sebanding dengan jumlah santri serta masih rendahnya kesadaran sebagian santri dalam menjaga konsistensi hafalan Al-Qur'an.

Kata kunci: Program Tahfidz, Al-Qur'an, Tahfidz Binndazor, Al-Mukmin

1. Latar Belakang

Pendidikan nasional merupakan suatu proses yang dirancang secara sadar, terencana, dan sistematis untuk mengoptimalkan pengembangan potensi peserta didik melalui penciptaan suasana belajar yang mendukung. Berdasarkan ketentuan Pasal 3 Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional diarahkan untuk meningkatkan mutu kehidupan bangsa melalui pengembangan kemampuan serta pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Secara esensial, pendidikan nasional bertujuan membina seluruh potensi peserta didik agar berkembang menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, cakap, mandiri, kreatif, berilmu, serta mampu menjalankan peran dan tanggung jawabnya sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab [1].

Dalam ranah pendidikan, penting untuk memahami dua konsep yang meskipun tampak mirip, memiliki makna yang berbeda: pedagogi dan pedagoik. Pedagogi mengandung arti sebagai praktik pendidikan, sedangkan pedagoik adalah ilmu yang mempelajarinya. Kata pedagogos, yang berasal dari bahasa Yunani, pada awalnya berarti pelayan, namun kemudian mengalami pergeseran makna menjadi sosok yang membimbing anak dalam pertumbuhan menuju pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab. Proses mendidik meliputi pengembangan seluruh aspek manusia, mulai dari fisik, kesehatan, keterampilan, daya pikir, emosi, kehendak, interaksi sosial, hingga aspek spiritual [2].

Sebagaimana telah dijelaskan mengenai pendidikan, dalam Surah At-Taubah ayat 122 yang menegaskan pentingnya pembagian tugas di tengah masyarakat Muslim antara mereka yang terlibat dalam jihad di jalan Allah dan mereka yang mendalami ilmu agama. Dalam ayat ini, Allah menjelaskan bahwa tidak semua orang beriman harus pergi berperang secara bersamaan. Sebagian di antara mereka perlu tetap tinggal untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama (*tafaqquh fid-din*). Tujuannya adalah agar mereka mampu memberikan nasihat, bimbingan, dan peringatan kepada kaumnya setelah para mujahid kembali, sehingga umat tetap berada di jalur kebenaran dan terhindar dari penyimpangan [3].

Dalam dunia pendidikan saat ini, pesatnya kemajuan teknologi di tengah arus globalisasi membawa dampak besar terhadap pola pembelajaran dan perilaku peserta didik. Meskipun teknologi membuka akses luas terhadap informasi dan inovasi, hal ini juga memunculkan tantangan baru berupa pergeseran nilai, lemahnya kontrol diri, serta meningkatnya perilaku menyimpang di kalangan remaja [4].

Salah satu upaya yang dinilai efektif dalam menghadapi berbagai tantangan pendidikan adalah penerapan program tahfidz Al-Qur'an. Program tahfidz tidak hanya memiliki nilai spiritual yang tinggi, tetapi juga berperan sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik secara komprehensif [5]. Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an terbukti memberikan manfaat yang luas, tidak hanya dalam meningkatkan aspek religius, tetapi juga dalam mengembangkan kemampuan kognitif dan psikomotorik peserta didik. Penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an seperti tafahhüm atau pemahaman aktif mendorong peserta didik untuk berpikir kritis serta memahami makna bacaan Al-Qur'an secara lebih mendalam. Selain itu, kegiatan muroja'ah dan setoran hafalan berkontribusi dalam membentuk sikap disiplin, konsistensi, serta keberanian peserta didik dalam menghadapi proses belajar yang berkesinambungan [6]. Rumah Qur'an dan Tahfidz Al-Mukmin Palembang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam nonformal yang secara konsisten mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran. Wujud nyata dari komitmen tersebut terlihat melalui penyelenggaraan kelas Tahfidz Binnadzor, yaitu program khusus yang dirancang untuk membiasakan santri membaca dan menghafal Al-Qur'an secara intensif. Program ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan santri, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembinaan akhlak serta penguatan karakter religius secara menyeluruh.

Sejauh ini, berbagai penelitian telah mengkaji pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di berbagai lembaga pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Bitri Ayuni (2022) membahas pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SD Sains Alumnika Palembang [7]. Selanjutnya, penelitian Badi' Fatmazahro (2024) mengkaji pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dalam upaya pengembangan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Sawoo [8]. Selain itu, Berliana Nurlita Agustina (2022) meneliti implementasi metode tahfidz Al-Qur'an di MI Ma'arif NU 1 Dawuhan Wetan, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas [9]. Berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa program tahfidz Al-Qur'an telah banyak diterapkan sebagai bagian dari strategi pendidikan karakter di lembaga pendidikan formal maupun nonformal.

Penelitian ini merupakan bentuk pembaruan yang berfokus pada pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an kelas Tahfidz Binnadzor di RQT Al-Mukmin Palembang. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, kajian ini menitikberatkan pada proses pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an melalui unsur koordinasi, motivasi, komunikasi, dan pengarahan yang terjalin antara Kepala RQT dan para pembimbing tahfidz. Unsur-unsur tersebut dinilai memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an, yang masih relatif jarang dibahas dalam penelitian terdahulu. Dengan terlaksananya program tahfidz Al-Qur'an kelas Tahfidz Binnadzor di RQT Al-Mukmin Palembang, penelitian ini menjadi penting sebagai upaya penanaman nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari santri. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Kelas Tahfidz Binnadzor di RQT Al-Mukmin Palembang."

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif. Informan yang terlibat dalam penelitian meliputi Kepala RQT Al-Mukmin, pembimbing tahfidz kelas tahfidz binnadzor, serta pembimbing tahfidz di RQT Al-Mukmin Palembang. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, penelaahan atau verifikasi data, hingga penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini berfokus pada proses pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an kelas tahfidz binnadzor di Rumah Qur'an dan Tahfidz Al-Mukmin Palembang serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan

program tahfidz Al-Qur'an kelas tahfidz binnadzor di Rumah Qur'an Dan Tahfidz Al-Mukmin Palembang dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an kelas tahfidz binnadzor di Rumah Qur'an Dan Tahfidz Al-Mukmin Palembang.

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Kelas Tahfidz Binnadzor di Rumah Qur'an Dan Tahfidz Al-Mukmin Palembang

Secara etimologis, Actuating berarti mengarahkan atau mendorong pelaksanaan. Mendorong adalah praktik manajerial untuk mendorong semua anggota staf untuk bekerja sama dan melaksanakan tanggung jawab mereka dengan efisien guna mencapai tujuan perusahaan. Penerapan rencana dan hasil organisasi sebelumnya secara konkret terwujud dalam tahap ini, yang merupakan komponen penting dari proses organisasi yang tidak dapat dipisahkan [10].

Menurut Suhardi, tujuan pelaksanaan atau actuating mencakup dua hal utama, yaitu mendorong individu agar bersedia melaksanakan perintah atau arahan yang diberikan meskipun tidak selalu sesuai dengan keinginan pribadi mereka, serta mengatasi berbagai hambatan berupa penolakan karyawan terhadap tugas tertentu. Dalam hal ini, fungsi actuating berperan sebagai upaya untuk menumbuhkan kembali motivasi, kesadaran akan tanggung jawab, dan kemauan individu agar dapat menjalankan tugas secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan [11].

Menurut Rabiatul Adawiyah, faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan program pendidikan terdiri dari sarana prasarana, pendidik, peserta didik, dan lingkungan pendidikan. Sarana prasarana yang memadai menjadi penunjang teknis dalam menjalankan kegiatan. Guru yang efektif dan berkomitmen akan menentukan keberhasilan atau kegagalan proses pengajaran dan pembelajaran. Peserta didik yang aktif dan termotivasi menjadi penentu ketercapaian tujuan pembelajaran. Sementara itu, lingkungan yang kondusif baik fisik maupun sosial akan menciptakan suasana yang mendukung keberlangsungan pelaksanaan. Keempat faktor ini saling berkaitan dan jika dikelola dengan baik, akan memperkuat keberhasilan program yang dijalankan [12].

Menurut Agoes Parera, pengarahan dalam pelaksanaan manajemen dapat dilihat melalui beberapa indikator utama, yaitu koordinasi, motivasi, komunikasi, dan pengarahan itu sendiri. Koordinasi menjadi tugas penting manajer untuk menjaga keselarasan kerja, membangun komunikasi yang efektif, serta mengelola berbagai kepentingan dan potensi konflik agar tujuan organisasi dapat dicapai secara optimal. Motivasi juga berperan signifikan, di mana pemberian dorongan semangat kepada karyawan melalui penyediaan fasilitas kerja yang memadai dan kompensasi yang sesuai dapat meningkatkan kinerja individu. Selain itu, komunikasi dipahami sebagai proses pertukaran informasi, gagasan, dan perasaan yang bertujuan menciptakan kesamaan pemahaman antara atasan dan karyawan demi mendukung pencapaian target organisasi. Selanjutnya, Pengarahan merupakan salah satu unsur penting dalam fungsi manajemen yang berperan memberikan bimbingan, dorongan, serta petunjuk kepada individu maupun kelompok agar mampu melaksanakan tugas sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, proses pelaksanaan suatu kegiatan dapat dipahami sebagai rangkaian yang terdiri atas empat unsur utama, yaitu pengarahan, motivasi, komunikasi, dan koordinasi. Keberadaan keempat unsur tersebut saling berkaitan dan menjadi faktor penentu terciptanya proses pelaksanaan yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang diharapkan [13].

Menurut Nani Isnawati dan Mokhamad Choirul Hudha, program pada dasarnya merupakan rangkaian kegiatan kerja yang disusun secara sistematis dan terencana, serta dilandasi oleh prinsip-prinsip tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Program dapat dipahami sebagai suatu rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan secara bertahap dan terstruktur [14]. Sementara itu, Elyan Mesakh Kowi menjelaskan bahwa program adalah kumpulan rencana kegiatan yang tersusun secara sistematis, memiliki tujuan yang jelas, memanfaatkan sumber daya yang telah ditetapkan, serta dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu guna mencapai hasil yang diinginkan [15].

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dikutip oleh Charles Rangkuti, istilah "hafal" merujuk pada kemampuan seseorang dalam menyimpan pengetahuan di dalam ingatan dan memanggilnya kembali tanpa bantuan teks. Adapun "menghafal" diartikan sebagai upaya sadar untuk menanamkan informasi atau pengetahuan ke dalam ingatan agar dapat diingat dengan baik. Istilah "*tahfidz*" berasal dari bahasa Arab *hafīza-yahfazū-hifẓan* yang bermakna menjaga atau menghafal. Secara umum, kegiatan menghafal merupakan proses pengulangan materi tertentu melalui aktivitas membaca maupun mendengarkan secara berulang [16].

Program tahfidz Al-Qur'an dapat dipahami sebagai serangkaian kegiatan yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dirancang untuk mencapai tujuan program secara efektif, efisien, dan berkelanjutan. Tujuan utama dari program ini adalah menanamkan Al-Qur'an ke dalam ingatan peserta didik sehingga mampu melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar tanpa melihat mushaf secara konsisten dan berkesinambungan [17].

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diyakini kebenaran dan kemuliaannya oleh kaum Muslimin di seluruh dunia, sebagai wahyu Allah Subhanahu wa Ta'ala yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam untuk menjadi pedoman hidup. Oleh sebab itu, sebagai seorang Muslim, sudah seharusnya tumbuh rasa cinta dan semangat untuk membaca, memahami, serta menghafalkan Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an memiliki berbagai keutamaan, di antaranya para penghafal digolongkan sebagai keluarga Allah, memperoleh keistimewaan berupa syafa'at bagi keluarganya, serta mendapatkan kemuliaan di akhirat. Selain itu, orang tua dari anak yang menghafal Al-Qur'an juga memperoleh pahala khusus, dan bagi laki-laki yang memiliki hafalan Al-Qur'an, mereka lebih diutamakan untuk menjadi imam dalam shalat berjamaah karena kelebihan hafalan dan pemahaman yang dimilikinya [18].

Anak-anak pada jenjang sekolah dasar merupakan fase yang tepat untuk diperkenalkan dan dibiasakan menghafal Al-Qur'an, karena pada masa ini kemampuan daya ingat berkembang dengan pesat. Pembelajaran tahfidz tidak hanya dipandang sebagai aktivitas keagamaan semata, melainkan memiliki nilai penting yang menunjukkan bahwa manusia sangat membutuhkan proses tersebut. Para penghafal Al-Qur'an memiliki kedudukan istimewa dibandingkan dengan mereka yang tidak menghafalnya. Pertama, kegiatan menghafal Al-Qur'an turut berperan dalam menjaga kemurnian wahyu Allah yang merupakan kewajiban kolektif (*fardhu kifayah*), dan pelaksanaannya dengan penuh keikhlasan akan mengantarkan pelakunya pada kemuliaan di dunia dan akhirat. Kedua, proses menghafal Al-Qur'an juga berkontribusi dalam pembentukan karakter mulia pada diri hafidz sehingga mereka dapat menjadi teladan bagi diri sendiri maupun masyarakat. Selain itu, Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia (*hudan linnas*), dan menghafalnya terbukti dapat meningkatkan kemampuan kognitif serta mempertajam daya nalar [18].

Indikator program merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan pelaksanaan suatu program, sehingga dapat diketahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai [19]. Menurut David, indikator program secara umum terdiri atas empat jenis, yaitu indikator *input*, *proses*, *output*, dan *outcome*. Indikator *input* berkaitan dengan ketersediaan sumber daya yang digunakan pada tahap awal pelaksanaan program. Indikator *proses* berfungsi untuk menilai kesesuaian pelaksanaan program dengan rencana yang telah disusun. Selanjutnya, indikator *output* menunjukkan hasil langsung yang diperoleh dari pelaksanaan program, sedangkan indikator *outcome* menggambarkan dampak jangka panjang yang dihasilkan dari program tersebut. Keempat indikator ini digunakan untuk mengevaluasi program secara komprehensif dan objektif [20].

Menurut Muhammad Muinudinillah, indikator dalam program tahfidz berperan sebagai alat evaluasi untuk menilai kondisi serta perkembangan perubahan yang terjadi selama pelaksanaan program. Indikator tersebut meliputi sosialisasi program tahfidz, bimbingan program tahfidz, dan evaluasi program tahfidz. Sosialisasi bertujuan agar seluruh pihak yang terlibat memahami tujuan, konsep, dan sasaran program sehingga dapat mendukung keberhasilan pelaksanaannya. Bimbingan program tahfidz menempatkan pembimbing sebagai pihak utama dalam proses pembelajaran yang berperan penting dalam menumbuhkan motivasi santri untuk menghafal Al-Qur'an. Sementara itu, evaluasi program tahfidz dilakukan untuk menilai efektivitas pelaksanaan program serta memberikan masukan sebagai dasar perbaikan dan pengembangan program tahfidz pada masa mendatang [21].

Jadi dapat disimpulkan bahwa, dengan melakukan sosialisasi program tahfidz, bimbingan program tahfidz, evaluasi program tahfidz, hal ini dapat membantu mengatur jalannya program sesuai dengan rencana. Melalui indikator ini, kita dapat menilai keberhasilan dan kegagalan dari setiap program yang dilakukan.

3.2 Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an

Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik individu, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal yang dapat mempermudah proses menghafal. Menurut Walikom, keberhasilan program tahfidz Al-Qur'an didukung oleh ketersediaan pembimbing tahfidz yang kompeten, sarana dan prasarana yang memadai, pemberian penghargaan sebagai bentuk apresiasi, penyusunan jadwal yang teratur, serta lingkungan sosial yang kondusif. Faktor-faktor tersebut berperan penting dalam menciptakan pelaksanaan program tahfidz yang berjalan secara efektif dan efisien [22].

Di samping faktor pendukung tersebut, pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an juga menghadapi berbagai kendala yang berpotensi menghambat tercapainya target hafalan. Sifah Amalia mengemukakan bahwa keterbatasan waktu, munculnya rasa malas, minimnya jumlah pembimbing tahfidz, rendahnya motivasi, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya program tahfidz merupakan faktor-faktor penghambat yang sering ditemui dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kelancaran proses menghafal dan berdampak pada pencapaian tujuan program secara keseluruhan [23].

3.3 Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Kelas Tahfidz Binnadzor di Rumah Qur'an Dan Tahfidz Al-Mukmin Palembang

Program tahfidz merupakan kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik dalam proses menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini menelaah pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an pada kelas tahfidz binnadzor di RQT Al-Mukmin Palembang dengan menggunakan empat indikator pelaksanaan, yaitu koordinasi, motivasi, komunikasi, dan pengarahan. Keempat indikator tersebut dianalisis melalui tiga tahapan utama program, yakni sosialisasi, bimbingan, dan evaluasi program tahfidz Al-Qur'an.

Berdasarkan temuan penelitian, koordinasi pada tahap sosialisasi program tahfidz Al-Qur'an dilakukan untuk menyelaraskan jadwal kegiatan, menyesuaikan materi yang akan disampaikan, serta memberikan penjelasan mengenai gambaran umum dan ketentuan pelaksanaan program agar kegiatan sosialisasi berjalan secara optimal. Pada tahap bimbingan, koordinasi diwujudkan melalui pengaturan jadwal setoran hafalan yang dilaksanakan pada hari Senin, Selasa, dan Jumat, serta kegiatan muroja'ah yang dilakukan setiap hari Kamis di lingkungan RQT Al-Mukmin Palembang. Adapun evaluasi dalam bimbingan program tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan secara rutin setiap satu bulan sekali dengan melibatkan Kepala RQT dan para pembimbing tahfidz. Evaluasi ini bertujuan untuk memantau perkembangan hafalan santri, menilai kelancaran hafalan, serta memastikan ketepatan bacaan sesuai dengan kaidah tajwid melalui penilaian yang dilakukan secara terkoordinasi dan menyeluruh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian motivasi dalam program tahfidz Al-Qur'an telah dilakukan secara berkesinambungan. Pada tahap sosialisasi, motivasi diberikan sebelum program dimulai kepada para pembimbing tahfidz dengan tujuan menumbuhkan semangat, memperkuat rasa tanggung jawab, dan meningkatkan komitmen dalam mendampingi santri. Pada tahap bimbingan, motivasi disampaikan secara berkala setiap dua minggu sekali melalui rapat pembimbing di RQT Al-Mukmin Palembang guna menjaga semangat, memperkuat tanggung jawab, serta memastikan konsistensi pembimbing dalam pelaksanaan bimbingan hafalan. Sementara itu, motivasi pada tahap evaluasi diberikan setelah pelaksanaan penilaian hafalan santri sebagai upaya memperbaiki pola bimbingan, meningkatkan kualitas hafalan, dan menumbuhkan kembali semangat para pembimbing tahfidz.

Dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an, komunikasi menjadi unsur penting yang diterapkan pada setiap tahapan kegiatan. Pada tahap sosialisasi, komunikasi dilakukan sebelum program dimulai kepada pembimbing tahfidz dan santri untuk menyampaikan informasi terkait pelaksanaan program agar dapat dipahami secara jelas. Komunikasi tersebut dilaksanakan secara langsung melalui pertemuan tatap muka sehingga pembimbing dapat menyampaikan materi secara konsisten. Pada tahap bimbingan, komunikasi berlangsung secara langsung selama kegiatan berlangsung antara Kepala RQT, pembimbing tahfidz, dan santri untuk membahas perkembangan hafalan, target setoran, kewajiban menyelesaikan hafalan 30 juz, serta berbagai kendala yang dihadapi santri agar proses bimbingan berjalan efektif. Komunikasi pada tahap evaluasi juga dilakukan secara langsung untuk menyampaikan hasil penilaian hafalan, memantau perkembangan santri, serta menjadi dasar dalam perbaikan bimbingan selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian, pengarahan dalam program tahfidz Al-Qur'an diberikan secara terstruktur pada setiap tahapan pelaksanaan. Pada tahap sosialisasi, pengarahan disampaikan sebelum program dimulai kepada pembimbing tahfidz dan santri dengan menekankan aspek kedisiplinan, kepatuhan terhadap jadwal, aturan yang berlaku, serta tanggung jawab dalam mencapai target hafalan. Pada tahap bimbingan, pengarahan diberikan kepada para pembimbing tahfidz pada saat rapat dan kegiatan sosialisasi program, yang mencakup pedoman teknis bimbingan, perbaikan bacaan, serta standar setoran hafalan. Sementara itu, pengarahan pada tahap evaluasi disampaikan setiap pelaksanaan evaluasi hafalan bulanan oleh Kepala RQT kepada para pembimbing tahfidz dengan tujuan memperbaiki kualitas bacaan, meningkatkan kelancaran hafalan, serta menetapkan target hafalan santri agar pelaksanaan bimbingan dapat berjalan secara optimal.

Dari hasil temuan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di RQT Al-Mukmin Palembang berjalan melalui pengelolaan yang terstruktur dan saling terintegrasi antara koordinasi, motivasi, komunikasi, dan pengarahan pada tahap sosialisasi, bimbingan, dan evaluasi. Koordinasi dilakukan untuk menyelaraskan jadwal, materi, dan mekanisme pelaksanaan agar program berjalan efektif, sementara motivasi diberikan secara berkelanjutan guna menumbuhkan semangat, tanggung jawab, dan komitmen para pembimbing dalam mendampingi santri. Komunikasi yang dilaksanakan secara langsung menjadi sarana penyampaian informasi, pemantauan perkembangan hafalan, serta penyelesaian kendala yang dihadapi santri. Adapun pengarahan diberikan sebagai pedoman teknis dan penegasan aturan, kedisiplinan, serta target hafalan yang harus dicapai. Keseluruhan proses tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program tahfidz Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh manajemen yang konsisten dan kerja sama yang solid antara Kepala RQT, pembimbing tahfidz, dan santri.

3.4 Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an

Berdasarkan temuan penelitian, faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an kelas tahfidz binnadzor di RQT Al-Mukmin Palembang antara lain tersedianya sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran, seperti ruang belajar yang nyaman serta fasilitas pendukung lainnya. Selain itu, penerapan sistem pemberian penghargaan kepada santri yang mencapai target hafalan tertentu terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar serta menumbuhkan semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Dukungan lingkungan sosial, baik yang berasal dari pihak lembaga, keluarga, maupun masyarakat sekitar, turut memberikan kontribusi positif terhadap keberlangsungan program tahfidz. Keberadaan jadwal kegiatan tahfidz yang tersusun secara teratur juga membantu santri membangun kebiasaan menghafal Al-Qur'an secara konsisten.

Sementara itu, faktor penghambat dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an kelas tahfidz binnadzor di RQT Al-Mukmin Palembang meliputi keterbatasan jumlah pembimbing tahfidz yang belum sebanding dengan jumlah santri, sehingga proses pendampingan hafalan belum dapat berjalan secara maksimal. Selain itu, masih rendahnya tingkat kesadaran sebagian santri dalam mengikuti kegiatan tahfidz, seperti kurangnya kedisiplinan dalam melakukan pengulangan hafalan, menjadi kendala yang berdampak pada kurang optimalnya perkembangan hafalan santri.

4. Kesimpulan

Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an kelas tahfidz binnadzor di Rumah Qur'an dan Tahfidz (RQT) Al-Mukmin Palembang telah berjalan dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari penerapan indikator pelaksanaan yang meliputi koordinasi, motivasi, komunikasi, dan pengarahan yang dilaksanakan secara terencana dalam setiap tahapan program tahfidz, mulai dari sosialisasi, bimbingan, hingga evaluasi. Pelaksanaan program didukung oleh adanya koordinasi yang terjadwal, pemberian motivasi secara berkelanjutan, komunikasi yang berlangsung secara langsung dan terbuka, serta pengarahan yang konsisten dari pimpinan kepada pembimbing dan santri, sehingga program dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an meliputi tersedianya fasilitas pembelajaran yang memadai, pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi santri, lingkungan sosial yang mendukung, serta jadwal kegiatan tahfidz yang teratur. Sementara itu, faktor penghambat yang dihadapi adalah keterbatasan jumlah guru pembimbing tahfidz dan masih rendahnya kesadaran sebagian santri dalam mengikuti program secara disiplin. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan jumlah pembimbing serta penguatan kedisiplinan dan kesadaran santri agar pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dapat berjalan lebih optimal di masa mendatang

Referensi

1. R. Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. [Online]. Available: <https://Peraturan.Bpk.Go.Id/Home/Details/43013/Uu-No-20-Tahun-2003>
2. A. Rahman, S. A. Munandar, A. Fitriani, Y. Karlina, And Yumriani, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa J. Kaji. Pendidik. Islam*, Vol. 2, No. 1, Pp. 2-3, 2022, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>
3. S. Fatimah, "Konsep Pendidikan Islam Tentang Keutamaan Ilmu (Kajian Qs. At-Taubah Ayat 122)," *J. Al Ghazali J. Kaji*.

- Pendidik. Islam Dan Stud. Islam*, Vol. 6, No. 1, Pp. 43–44, 2023, Doi: 10.52484/AI_Ghazali.V6i1.371.
4. F. Nikmah, “Pendidikan Karakter Religius Anak Usia Dini Di Era Digital Dalam Perspektif Al-Qur’an,” *Tinta Emas J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 1, Pp. 5–7, 2023, Doi: 10.35878/Tintaemas.V2i1.678.
 5. R. Zahroh And K. Umam, “Implementasi Program Ekstrakurikuler Tahfidz Al- Qur ’ An Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Di Sma Negeri Ngoro Jombang,” *Millatuna J. Stud. Islam*, Vol. 02, No. 02, Pp. 139–140, 2025, Doi: 10.33752/Mjsi.V2i02.8895.
 6. R. Jannah, H. A. Nasution, D. Dahrul, And K. Anwar, “Analisis Pembelajaran Metode Tafahum Dalam Meningkatkan Pemahaman Al-Quran Siswa Di Madrasah Aliyah Laboratorium Uin Su,” *J. Ilmu Pendidik. Islam*, Vol. 22, No. 3, Pp. 445–446, 2024, [Online]. Available: <https://ejournal.kopertais4.or.id/Pantura/Index.Php/Jipi/Article/View/4162>
 7. B. Ayuni, *Pelaksanaan Program Tahfidz Al- Qur ’ An Di Sd Sains Alumnika Palembang*, Vol. 02, No. 01. 2022, <http://jurnal.iuqibogor.ac.id>.
 8. B. Fatmazahro, *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur’an Dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa Smp Negeri 1 Sawoo*. 2024.
 9. B. N. Agustina, *Implementasi Metode Tahfidz Al-Qur’an Di Mi Ma’arif Nu 1 Dawuhan Wetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Skripsi*. 2022.
 10. I. Subekti, “Prinsip Actuating Islam Dan Implementasi Dalam Manajemen Pendidikan,” *Perad. J. Stud. Islam Kaw. Melayu*, Vol. 4, No. 1, P. 51, 2021, Doi: <https://doi.org/10.35961/Perada.V4i1.283>.
 11. Suhardi, *Pengantar Manajemen Dan Aplikasinya*, Cetakan I. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2018.. Available:https://www.researchgate.net/publication/379453215_Pengantar_Manajemen_Dan_Aplikasinya
 12. R. Adawiyah, H. Hafid, And F. Farhan, “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sma,” *J. Pengemb. Pendidik. Dan Pembelajaran*, Vol. 2, No. 1, P. 8, 2025, <https://jurnal.usy.ac.id/index.php/progresivisme>.
 13. A. Parera, *Dasar-Dasar Manajemen*, Cetakan Pe. Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2020.
 14. N. Isnawati And M. C. Hudha, “Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an Di Sma Muhammadiyah Pacitan,” *J. Pendidik. Islam*, Vol. 14, No. 1, P. 17, 2024, Doi: 10.38073/Jpi.V14i1.1492.
 15. E. M. Kowi, *Dasar-Dasar Pemrograman*. Jakarta: Guepedia, 2020.
 16. C. Rangkuti, *Mengembangkan Metode Menghafal Al-Qur’an*. Yogyakarta: Pt. Green Pustaka Indonesia, 2023.
 17. Aldri And Dkk, *Revitalisasi Pendidikan Antara Gagasan Dan Solusi*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2024.
 18. W. Ramadhani And W. Aprison, “Urgensi Pembelajaran Tahfidz Al- Qur ’An D I Era 4.0,” *J. Pendidik. Tambusai*, Vol. 6, No. 2, Pp. 13164–13167, 2022.
 19. E. Tisnawati, *Manajemen Talenta Terintegrasi*. Yogyakarta: Cv Andi Offset, 2016.
 20. David, *Indikator Universalitas Internet*. Bandung: Unesco, 2021.
 21. M. Muinudinillah, *Buku Pedoman Tahfidz Pptq Ibnu Abbas*. Klaten: Publica Indonesia Utama, 2017.
 22. Walikom, *Metode Tahfidz Al-Qur’an Di Nusantara*. Jawa Tengah: Wawasan Ilmu, 2022.
 23. S. Amalia, *Manajemen Program Tahfidz Qur’an Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ash-Ashddiiqi*. Jambi: Uin Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2019.